

**KONTRIBUSI PEMIKIRAN DJOHAN SJAHROEZAH DALAM IDEOLOGI
SOSIALISME DI INDONESIA TAHUN 1937-1960**

SKRIPSI

**OLEH
RIYO PRATAMA
NIM 352015013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2021**

**KONTRIBUSI PEMIKIRAN DJOHAN SJAHROEZAH DALAM IDEOLOGI
SOSIALISME DI INDONESIA TAHUN 1937-1960**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Riyo Pratama
NIM 352015013**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2021**

Skripsi oleh Riyo Pratama ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, Agustus 2021

Pembimbing I,



Heryati, S.Pd, M.Hum.

Palembang, Agustus 2021

Pembimbing II,



Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.

Skripsi oleh Riyo Pratama ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, Agustus 2021

Dewan penguji:



Heryati, S.Pd, M.Hum., Ketua



Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd., Anggota



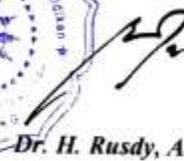
Dr. Apriana., M. Hum., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Heryati, S.Pd, M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riyo Pratama

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 9 Januari 1995

NIM : 352015013

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh – sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelolah dan menampilkan atau mempublikasikanya di media secara full tex untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selam tetap dicantumkan nama saya sebagi penulis atau pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak amanapun.

Palembang, Desember 2021


Riyo Pratama

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Jawaban dari Sebuah Keberhasilan Adalah Terus Belajar dan Tak Kenal Putus Asa.*
- ❖ *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)*
- ❖ *Berangkat dengan penuh keyakinan serta istiqomah dalam menghadapi cobaan.*

Terucap Syukur Padamu ya ALLAH SWT

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda dan Ibunda, yang selalu mendoakanku dan memotivasiku untuk terus meraih keberhasilan dan kesuksesanku .*
- ❖ *Kedua saudara-saudaraku serta keluarga besarku yang selalu mendo'a kan dan memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan*
- ❖ *Rekan-rekan PPL dan KKN*
- ❖ *Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku*

ABSTRAK

Riyo Pratama. 2021. *Kontribusi Pemikiran Djohan Sjahroezah dalam Ideologi Sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Heryati, S.Pd, M.Hum., M.Pd., (2) Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.

Kata Kunci: *Djohan Sjahroezah, Ideologi, Sosialisme*

Semangat revolusi tidaklah berwujud tunggal, dalam sosok garang pemanggul senjata di garis depan. Di balik layar, sang ideology pengatur gerakan bawah tanah dan penghubung antar kelompok yaitu Sutan Sjahrir, Mohammad Hatta, Amir Sjarifuddin, Tan Malaka, dan sebagainya, sering kali terlupakan karena memang tidak gemar tampil di muka ialah Djohan Sjaroezah. **Permasalahan penelitian** ini adalah: (1) Apa yang melatarbelakangi terbentuknya ideologi sosialisme di Indonesia tahun 1937-1960? (2) Bagaimana kontribusi pemikiran djohan sjahroezah dalam ideologi sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960? (3) Apa dampak kontribusi pemikiran djohan sjahroezah dalam ideologi sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960? **Metode penelitian** menggunakan metode survei dan metode historis. **Jenis penelitian** adalah deskriptif kualitatif. **Pendekatan penelitian** menggunakan pendekatan politik, pendekatan agama, pendekatan geografi, pendekatan sosiologi, pendekatan psikologi, pendekatan ekonomi, dan pendekatan antropologi budaya. **Teknik analisis data** menggunakan reduksi data (*data colection*), display data (*penyajian data*), dan penarikan kesimpulan. **Kesimpulan hasil penelitian** adalah: Latar Belakang terbentuknya Ideologi *Sosialisme* di Indonesia Tahun 1937-1960 adalah Djohan Sjahroezah tergugah kesadarannya akan realitas sosial Indonesia. Selain itu, dalam membangun *ideologi sosialisme* kerakyatan, pemikiran Djohan banyak dipengaruhi oleh pemikiran revisionisme Eduard Bernstein, tokoh penting yang merevisi ajaran-ajaran Karl Marx pada saat *Internasional II*. Djohan Sjahroezah memberikan pengertian terhadap *fasisme* adalah sebuah paham kemasyarakatan yang mengancam harkat dan martabat kemanusiaan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pemikiran djohan sjahroezah dalam *ideologi sosialisme* kerakyatan di Indonesia adalah membagikan apa yang telah dibacanya mengenai *ideologi* atau ilmu-ilmu kenegaraan. Selain itu, Djohan ikut berperang di Surabaya, kelompoknya memiliki peranan yang penting dalam peristiwa perobekan bendera Belanda. Djohan bersama Sjahrir mendirikan Partai Rakyat Sosialis atau Paras. Sebagai modal awal, memanfaatkan kader-kader dan program PNI Baru yang pernah ia dirikan bersama Bung Hatta untuk menjalankan roda Partai rakyat Sosialis. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak kontribusi pemikiran Djohan Sjahroezah Dalam Ideologi Sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960 adalah Djohan Sjahroezah berhasil mendistribusikan minyak-minyak ke kalangan pribumi dan membangun gerakan pemuda di Makasar, serta melakukan pembinaan sehingga menghasilkan banyak kader yang militan. Selain itu, Djohan Sjahroezah lewat kursus-kursus politik yang diadakannya membuat para buruh minyak menjadi sadar bahwa lepas dari cengkraman *kolonialisme* dan *kapitalisme* untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kontribusi Pemikiran Djohan Sjahroezah dalam Ideologi Sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960* Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yth:

1. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd.,M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd., pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis.

4. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu menyertai penulis dengan doa dan restunya serta dorongan moril maupun materil.
6. Saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu menyertaiku dengan doa dan restunya.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin Ya Robbal Alamin. Wasallam.

Palembang, Agustus 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pengertian Kontribusi, Pemikiran, Ideologi, Sosialisme, dan Indonesia	16
1. Pengertian Kontribusi.....	16
2. Pengertian Pemikiran	17

3. Pengertian Ideologi	17
4. Pengertian Sosialisme	19
5. Pengertian Indonesia	20
B. Kondisi Indonesia Sebelum Adanya Ideologi Sosiolisme	20
C. Tokoh - Tokoh Sosialisme Luar Negeri.....	21
D. Tokoh - Tokoh Sosialisme di Indonesia	24
E. Biografi Djohan Sjahroezah	29
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
1. Pendekatan Penelitian	32
2. Jenis Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Kehadiran Penelitian	37
E. Sumber Data	37
1. Sumber Primer	38
2. Sumber Sekunder	38
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
1. Studi Kepustakaan	40
2. Dokumentasi	41

Teknik Analisis Data.....	42
3. Kritik Sumber (Verifikasi).....	42
4. Interpretasi.....	45
5. Historiografi	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN.....	49
A. Latar Belakang Terbentuknya Ideologi Sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960.....	49
B. Kontribusi Pemikiran Djohan Sjahroezah Dalam Ideologi Sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960.....	57
C. Dampak Kontribusi Pemikiran Djohan Sjahroezah Dalam Ideologi Sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960	65
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR RUJUKAN.....	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tahap-Tahap Penelitian	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Djohan Sjahroezah	79
Gambar 2. Djohan Sjahroezah Bersama Djoeir Moehammad dan Soemartojo.....	80
Gambar 3. Djohan Sjahroezah di atas Tank Sherman milik Sekutu di Surabaya	80
Gambar 4. Jajaran Dewan Partai, Partai Sosialis Indonesia	81
Gambar 5. Djohan Sjahroezah Menuju Pemilihan Umum 1955.....	81
Gambar 6. Djohan Sjahroezah Berziarah ke Makam Sjahrir pada 5 Maret 1967	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaum sosialis meyakini bahwa manusia secara alamiah adalah makhluk sosial atau makhluk komunal. Individu tidak hidup atau bekerja secara terisolasi, melainkan dengan bekerjasama atau dengan yang lainnya. ”Kerjasama antar individulah, bukan kompetisi di antara mereka, yang dipahami kaum sosialis sebagai fondasi dari masyarakat dimana setiap orang dapat menikmati secara layak kebebasan, keadilan dan kesejahteraan” (Aziz, 2017: 4).

Dalam pandangan kaum sosialis, kepemilikan pribadi merupakan sumber dari pembagian kelas yang akan menempatkan sebagian individu pada posisi pemegang kekuasaan dan memiliki *privilise* atau hak istimewa, sementara sebagian individu lainnya menjadi miskin dan tidak memiliki kekuasaan. Oleh karenanya sosialisme menawarkan program-program yang akan mendistribusikan kesejahteraan dan kekuasaan secara lebih merata di dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan semua hasil produksi individu pada tingkatan tertentu adalah produk sosial dan semua orang yang berpartisipasi dalam proses produksi mempunyai hak untuk menikmatinya. ”Dengan demikian masyarakat secara keseluruhanlah, bukan individu tertentu yang harus mengontrol properti demi kebaikan atau manfaat seluruh anggota masyarakat” (Manan, 2016: 93).

Sosialisme sebagai suatu gerakan politik yang efektif dan terorganisir baru muncul di Eropa pada abad ke-19 sebagai eksese-eksese dari Revolusi Industri. Adanya penemuan baru di bidang teknologi telah membuka cakrawala baru di bidang industri dan perdagangan. Selanjutnya, muncullah golongan pengusaha atau pemilik modal yang hidup makmur. Sebaliknya, golongan buruh dengan upah yang rendah hidup melarat dan menderita. Keadaan inilah yang kemudian menimbulkan kritik yang tajam terhadap sistem ekonomi kapitalis yang berdasarkan paham liberal. "Kritik tersebut dilontarkan oleh golongan yang menganut paham sosialis" (Listiyani, 2009: 135).

Abdulgani dalam bukunya berjudul *Sosialisme Indonesia* menjelaskan bahwa:

Dunia ilmu sudah lama mengakui bahwa paham sosialisme berdasarkan ilmu pengetahuan telah dipelopori oleh pemikir-pemikir raksasa Marx dan Engels dan dari merekalah berasal ajaran bahwa masyarakat itu terus akan bertumbuh sejalan dengan hukum evolusi bahwa selalu tingkat dan bentuk yang lebih tinggi dan sempurna akan berkembang dari bentuk-bentuk dari masa lampau dan masa sekarang. Masyarakat komunis akan bertumbuh menjadi masyarakat federal yang kemudian akan bertumbuh menjadi masyarakat kapitalis dan dengan melalui bentuk kapitalisme yang tertinggi, maka akan timbul masyarakat sosialis dan kemudian masyarakat komunis (Abdulgani, 1964: 14).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paham sosialisme sudah dipelopori oleh pemikir-pemikir sebelumnya yaitu Marx dan Engels. Dari pemikiran Marx dan Engels tersebut akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan hukum evolusi. Masyarakat komunis akan bertumbuh menjadi

masyarakat federal yang kemudian akan tumbuh menjadi masyarakat kapitalis dan dengan melalui bentuk kapitalisme yang tertinggi, maka akan timbul masyarakat sosialis dan kemudian masyarakat komunis.

Sampai dengan saat ini, sejarah mengenai terbentuknya nasionalisme di Indonesia, umumnya didasari atau mengacu kepada pemahaman sejarah pertumbuhan nasionalisme negara bangsa di Barat. Keunikan proses historis yang berlangsung di Indonesia belum mendapat porsi fokus yang cukup, dan nasionalisme yang terlihat pada era seputar Proklamasi Kemerdekaan pada 1945 dianggap sebagai suatu kewajaran proses dalam sejarah. Faktanya, proklamator kemerdekaan kita, Bung Karno dan Bung Hatta merasakan keraguan besar ketika diminta mendeklarasikan terbentuknya Republik Indonesia. "Bung Karno dan Bung Hatta meragukan dukungan tujuh puluh juta lebih rakyat Nusantara pada saat itu, terhadap ide kemerdekaan sebagai Republik Indonesia, dan meragukan legitimasi proklamasi yang akan dilakukan" (Nuzar, 2012: 1).

Tak hanya mewarnai wacana pemikiran para tokoh kemerdekaan, sosialisme di Indonesia juga tercatat pernah dipraktekkan secara dominan dalam kehidupan politik yang memuncak pada era Demokrasi Terpimpin. Sistem pemerintahan ini memiliki ciri utama yakni peningkatan mobilisasi massa dalam kehidupan politik sebagai sesuatu yang dianggap perlu untuk memperkuat perlawanan terhadap masyarakat Indonesia yang bersekutu dengan kepentingan penjajah. "Soekarno meyakini *machtvorming* atau mobilisasi massa adalah kunci perubahan menuju

masyarakat Indonesia yang mandiri, berdaulat, dan berkepribadian demi melapangkan jalan transformasi menurut cita-cita sosialisme Indonesia” (Lane, 2012: 34).

Nuzar dalam bukunya berjudul *Djohan Sjahroezah, Merajut Jejaring Perjuangan* menjelaskan bahwa:

Pemerintahan Belanda yang merubah struktur dasar organisasi sosial orang Jawa dan beberapa daerah di luar Jawa, membuat organisasi ekonomi dalam masyarakat Nusantara yang memiliki sosiodiversifikasi beragam ini lebih komunalistis. Komunitas-komunitas di masyarakat berkembang dengan kesadaran ekonomi dan kedaulatan yang begitu rendah. Perpecahan kerajaan-kerajaan besar di Jawa maupun di daerah lain yang diinisiasi pemerintah Belanda, semakin mempertegas dinding-dinding etnisitas dan tribalisme di dalam masyarakat Indonesia. Pemilahan pemilahan masyarakat ke dalam komunitas-komunitas kecil yang dilakukan pemerintahan Belanda, membuat rakyat Nusantara tumbuh sebagai kelompok-kelompok kecil yang miskin wawasan, miskin ilmu dan terperangkap dalam pola pikir pasif serta apatis. Konsep negara bangsa dengan teritori mencakup seluruh kepulauan Nusantara, hanya dipahami secara samar oleh mayoritas penduduk saat itu (Nuzar, 2012: 1).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur dasar organisasi orang Jawa dan beberapa daerah di luar Jawa diubah oleh pemerintah Belanda, sehingga terjadinya perpecahan kerajaan-kerajaan besar di Jawa maupun di daerah lain yang diresmikan pemerintah Belanda, semakin mempertegas dinding-dinding kelompok-kelompok tertentu yang ada di masyarakat Indonesia. Pemilahan-pemilahan masyarakat ke dalam komunitas-komunitas kecil yang dilakukan pemerintahan Belanda, membuat rakyat Nusantara tumbuh sebagai kelompok-

kelompok kecil yang miskin wawasan, miskin ilmu dan terperangkap dalam pola pikir pasif serta apatis.

Setelah tersebar berita kekalahan Jepang atas Sekutu pada tanggal 9 Agustus 1945, terjadi perbedaan pendapat antara golongan pemuda dan Soekarno-Hatta mengenai proklamasi kemerdekaan. Soekarno menginginkan agar proklamasi kemerdekaan harus ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) karena anggota badan ini berasal dari berbagai penjuru tanah air dan dianggap mewakili seluruh Indonesia. Dengan ikutnya anggota tersebut, tercapailah simbol persatuan rakyat Indonesia. Sedangkan golongan muda yang dipelopori oleh Sukarni, Chaerul Saleh, Adam Malik, dan Wikana berpendapat bahwa kemerdekaan adalah “hak yang harus dicapai oleh jerih payah bangsa Indonesia sendiri, dan tidak perlu tergantung, apalagi diberikan oleh orang lain. Oleh karena itu, segala hubungan dan janji kemerdekaan dari Jepang harus dilepaskan” (Supriyadi, 2009:9).

Tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu tanpa syarat (*unconditional surrender*). Hal ini diumumkan oleh Tenno Heika melalui radio. Kejadian itu jelas mengakibatkan pemerintah Jepang tidak dapat meneruskan janji atau usahanya mengenai kemerdekaan Indonesia. “Soal terus atau tidaknya usaha mengenai kemerdekaan Indonesia tergantung sepenuhnya kepada para pemimpin bangsa Indonesia” (Sugiharsono, 2008:126).

Kesiapan dalam mengantisipasi proklamasi kemerdekaan itu memang terlihat kematangannya. Dalam tempo yang singkat pemerintahan tersusun, dan masyarakat

segera larut dalam euforia kemerdekaan, serta dengan mudah beradaptasi dengan negara-bangsa yang baru terbentuk. Mayoritas rakyat secara serentak menyikapi kemerdekaan dengan positif dan bersedia melakukan segala yang perlu, demi mempertahankannya. Perlu dicermati bahwa peralihan dari masyarakat yang pasif menjadi progresif ini bukan terjadi sekonyong-konyong. Adalah gerakan organisasi-organisasi bawah tanah yang tumbuh menjelang dan selama pemerintah Jepang, yang mengkondisikan sikap tersebut. Gerakan bawah tanah yang selama pendudukan Jepang secara aktif mengkolaborasi perubahan sikap dan pemikiran dalam masyarakat, berhasil mengkondisikan kesiapan mental masyarakat yang telah terjajah selama beberapa generasi. Nuzar menjelaskan bahwa:

Konsolidasi antar organisasi tersebut diatur oleh seorang tokoh kunci bernama Djohan Sjahroezah. Dengan segala keterbatasan fasilitas komunikasi, Djohan Sjahroezah yang kerap dipanggil Bung John atau Bung Djohan oleh rekan-rekan dekatnya, mengambil peran sebagai perantara utama dalam hubungan antarorganisasi bawah tanah tersebut. Kegiatan ini menjadi krusial karena kolaborasi dan komunikasi antar organisasi tersebut harus menghadapi Jepang sebagai penguasa dan sekaligus intelejen Sekutu yang masuk melalui pribumi yang termasuk binaan Belanda. Namun peran tersebut dapat dimainkan Bung Djohan dengan baik, karena sejak usia belasan di awal tahun 1930-an Djohan telah aktif bergerak secara klandestin dan menjalin jejaring dengan setiap kelompok dalam pergerakan (Nuzar, 2012: 9).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Djohan Sjahroezah memiliki fasilitas yang terbatas dan juga memiliki peran sebagai perantara utama dalam hubungan antarorganisasi bawah tanah. Kegiatan antarorganisasi bawah

tanah ini menjadi krusial yang disebabkan karena kolaborasi dan komunikasi antar organisasi tersebut harus menghadapi Jepang sebagai penguasa dan sekaligus intelejen Sekutu yang masuk melalui pribumi yang termasuk binaan Belanda. Namun peran tersebut dapat dimainkan Bung Djohan dengan baik, karena sejak usia belasan di awal tahun 1930-an Djohan telah aktif bergerak secara klandestin dan menjalin jejaring dengan setiap kelompok dalam pergerakan

Semangat revolusi tidaklah berwujud tunggal, dalam sosok garang pemanggul senjata di garis depan. Di balik layar, sang ideology pengatur gerakan bawah tanah dan penghubung antar kelompok yaitu Sutan Sjahrir, Mohammad Hatta, Amir Sjarifuddin, Tan Malaka, dan sebagainya, sering kali terlupakan karena memang tidak gemar tampil di muka. Djohan Sjaroezah adalah *ideology revolutioner* dalam paradox: tetap sabar menggalang komunitas dengan segala mkelompok sambil menanti saat yang tepat pecahnya revolusi (Ngasiran, 2017: 54).

Penelitian terdahulu tentang Pemikiran Tokoh Indonesia telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah penelitian Amalia Indah Sari (2013) dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan judul *Pemikiran Politik Wikana Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indoensia Tahun 1931-1966*. Hasil penelitian menyatakan bahwa Wikana pada peristiwa pencetusan Proklamasi 1945 melakukan peran paling penting karena berkat koneksinya di Angkatan Laut Jepang atau Kaigun, Proklamasi 1945 bisa dirumuskan di rumah dinas Laksamana Maeda di Menteng

yang terjamin keamanannya. Selain itu Wikana juga mengatur semua keperluan Pembacaan Proklamasi di rumah Bung Karno di pegangsaan. Ia juga sangat tegang saat melihat Bung Karno sakit malaria pagi hari menjelang detik-detik pembacaan Proklamasi. Wikana yang membujuk kalangan militer Jepang untuk tidak mengganggu jalannya upacara pembacaan teks proklamasi. Karier Wikana jalan terus. Dia menjadi tokoh pemuda dari sekian banyak pemuda yang bergerak di pusaran arus revolusi. Ketokohan Wikana mendapatkan pengakuan, sehingga dipercaya oleh Perdana Menteri Sjahrir untuk duduk sebagai menteri negara urusan pemuda dalam kabinet Sjahrir kedua dan ketiga. Tak jelas capaian apa yang dia buat semasa memegang jabatan itu.

Selain itu, penelitian Amelia Marcelina (2014) dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan judul *Pemikiran Politik R. Oto Iskandar Dinata Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia 1917-1945*. Hasil penelitian menyatakan bahwa kedudukan R. Oto dalam Dewan Kota bagai pucuk dicinta ulam tiba. Di sinilah R. Oto bisa berperan dalam membela kebenaran dan memperjuangkan hak rakyat kecil. Akibatnya, bersama dengan teman-temannya dari Boedi Oetomo, yaitu Darmosoegito dan Kartosoebroto, serta Fadhoel dari Partai Sarekat Islam, ia dimasukkan dalam daftar hitam pemerintahan kolonial. Bila terjadi sesuatu di Pekalongan yang dianggap mengganggu stabilitas pemerintahan, mereka sering dituduh sebagai biang keladi kejadian tersebut. Polisi Rahasia Hindia Belanda (PID = *Politieke Inlichtingen Dienst*) sering membuntuti bila mereka kelihatan

kumpul-kumpul. Lama kelamaan anggota *Politieke Inlichtingen Dienst* itu disuruh ikut masuk mendengarkan pembicaraan mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penulis dapat melihat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh dua peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang pemikiran dalam ideologi sosialisme. Perbedaannya terdapat pada tokoh, waktu penelitian, dan fokus atau inti penelitian. Penelitian yang dilakukan Muhammad Amrun Aziz meneliti pada tokoh Hadji Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto, Hasan Mustapa meneliti pada tokoh Sjafruddin Prawiranegara, sedangkan penulis sendiri meneliti pada tokoh Djohan Sjahroezah. Muhammad Amrun Aziz meneliti pada tahun 2017, Hasan Mustapa meneliti pada tahun 2017, sedangkan penulis meneliti pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kontribusi Pemikiran Djohan Sjahroezah dalam Ideologi Sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya ideologi sosialisme di Indonesia tahun 1937-1960?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran djohan sjahroezah dalam ideologi sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960?
3. Apa dampak kontribusi pemikiran djohan sjahroezah dalam ideologi sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas dan untuk menghindari kesimpang-siuran pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini yang terdiri dari dua aspek, yakni aspek ruang atau wilayah (*Scope Spatial*) dan aspek waktu (*Scope Temporal*).

1. Batasan aspek ruang atau wilayah (*Scope Spatial*), dalam hal ini penulis membatasi penelitian di wilayah negara Indonesia yang meliputi Sumatera Selatan, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur. Hal ini karena operasi Djohan Sjahroezah dalam hanya di wilayah tersebut.
2. Batasan aspek waktu (*Scope Temporal*), dalam hal ini penulis membatasi adanya tahun kejadian yaitu tahun 1937-1960, karena tahun 1937 Djohan Sjahroezah mulai membangun ideologi sosialisme kerakyatan Indonesia, sedangkan pada tahun 1960, Partai Sosialis Indonesia dibubarkan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Kontribusi Pemikiran Djohan Sjahroezah dalam Ideologi Sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui melatarbelakangi terbentuknya ideologi sosialisme di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran djohan sjahroezah dalam ideologi sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960.
3. Untuk mengetahui dampak kontribusi pemikiran djohan sjahroezah dalam ideologi sosialisme di Indonesia Tahun 1937-1960.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi mengenai perjuangan Djohan Sjahroezah di Indonesia, untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat menjadikan masyarakat lebih mengetahui dan mengerti tentang sejarah peranan bangsa asing dalam membangun ideologi sosialisme kerakyatan Indonesia, sekaligus menghargai

perjuangan para pahlawan yang telah berjuang dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai perjuangan dan peranan Djohan Sjahroezah dalam membangun ideologi sosialisme kerakyatan Indonesia.
4. Bagi almamater, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang relevan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian pada pembahasan yang sama.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu tentang *Pemikiran Djohan Sjahroezah Dalam Membangun Ideologi Sosialisme Kerakyatan Indonesia Tahun 1937-1960*, terdapat beberapa buah kata yang belum dimengerti, maka penulis dapat menguraikan dalam definisi istilah yang penulis dapatkan dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Sugono (2008) dan *Kamus Besar Sejarah* oleh Qodratilah, Meity Taqdir (2011), yakni sebagai berikut :

- Agama* : Suatu bentuk kepercayaan yang di anut oleh manusia, yang bersumber dari kitab suci sebagai pedoman
- Belanda* : Sebuah negara dalam bentuk kerajaan, yang terdiri dari 12 provinsi di Eropa Barat Laut, dan 3 pulau di Karibia.
- Blokade* : Pengepungan suatu daerah kawasan atau negara dan sebagainya agar orang-orang, kapal, barang, dan sebagainya tidak dapat keluar masuk dengan bebas.

<i>Federal</i>	: Berpemerintahan sipil yang beberapa negara bagian membentuk kesatuan
<i>Ideologi</i>	: Sebuah istilah yang lahir pada akhir abad ke-18 atau tahun 1796 yang dikemukakan oleh filsuf Perancis bernama Destutt de Tracy dan kemudian dipakai Napoleon.
<i>Jepang</i>	: Sebuah negara kepulauan di Asia Timur, tertelak di ujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea, dan Rusia.
<i>Kemerdekaan</i>	: Keadaan yang berdiri sendiri yang bebas, lepas dan tidak terjajah lagi oleh bangsa lain.
<i>Konflik</i>	: Suatu masalah yang terjadi antara satu pihak satu dengan pihak yang lainnya.
<i>Kontribusi</i>	: Sumbangan yang diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya
<i>Mempertahankan</i>	: Menahankan keadaan atau kedudukan dari keadaan semula serta membela hak-hak yang sudah ada sebelumnya.
<i>Manifestasi</i>	: berfungsi sebagai kata kerja atau kata benda. Kata kerja berarti menjadikan dalam wujud yang dapat dilihat; mewujudkan.
<i>Militer</i>	: Berhubungan dengan tentara atau ketentaraan.
<i>Nasional</i>	: Berkenaan dengan bangsa sendiri, bersifat kebangsaan.
<i>Nasionalisme</i>	: Paham yang mencintai bangsa dan negara sendiri.
<i>Osamu Seirei</i>	: Pembentukan pasukan sukarela untuk Pulau Jawa dan Bali
<i>Pahlawan</i>	: Seseorang yang menonjol karena sikap keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani.
<i>Pemikiran</i>	: Aksi yang menyebabkan pikiran mendapatkan pengertian baru dengan perantara hal yang sudah diketahui.

- Penduduk Jepang* : Orang atau sekelompok orang yang tinggal di Negara Jepang.
- Peranan* : Suatu konsep, pola tindakan yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat yang dapat menimbulkan peristiwa penting.
- Perang* : Sebuah aksi fisik dan non fisik (dalam arti sempit, adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan) antara dua atau lebih kelompok manusia untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan.
- Perspektif* : Sudut pandang; pandangan
- Privilise* : Hak Istimewa
- Properti* : Harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanah dan/atau bangunan yang dimaksudkan.
- Polisionil* : Suatu gerakan penjajahan Belanda untuk memulikan masalah keamanan.
- Politik* : Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti sistem pemerintahan, dasar kenegaraan, dsb).
- Sosialisme* : Ajaran atau paham kenegaraan dan ekonomi yang berusaha supaya harta benda, industri, dan perusahaan menjadi milik negara.
- Sosiologi* : Pendekatan yang mencakup sejarah sosial, karena pembahasannya mencangkup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan dan status sosial, dan sebagainya
- Strategi* : Proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
- Ter Porteen* : Panglima Tentara Hindia Belanda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Amalia Indah Sari. 2013. *Pemikiran Politik Wikana Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indoensia Tahun 1931-1966*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Palembang,
- Amelia Marcelina. 2014. *Pemikiran Politik R. Oto Iskandar Dinata Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia 1917-1945*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atar, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Muhammad Amrun. 2017. *Islam, Sosialisme dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto*. Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam <http://jurnal.faiunwir.ac.id>, Volume. 4, Number. 2, December 2017 P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275.
- Daryanto, S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Endarto, Danang, dan Sarwono. 2009. *Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gottschalk, Louis . 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hitt.
- Hamid, Abd Rahman. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamid, Darmadi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan Mustapa. 2017. *Pemikiran Politik Islam Sosialisme Religius Sjafruddin Prawiranegara (1911-1989)*. Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif, Hidayatullah Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bandung: Ghalia.

- Haviland, William A. 1999. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kartodirjo, Santoso. 1990. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lane, Max. 2012. *Malapetaka Indonesia; Sebuah Renungan Tentang Pengalaman Gerakan Kiri*. Yogyakarta: Djaman Baroe.
- Listiyani. 2009. *Sejarah Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Manan, Firman. 2016. *Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S. Tjokroaminoto*. JWP Vol 1 No. 1 Maret 2016.
- Margono. 2009. *Metodelogi Peneltian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Mansyur. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ombak.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Peneltian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngasiran, Riadi. 2017. *Kesabaran Revolusioner Djohan Sjahroezah – Pejuang Kemerdekaan Bawah Tanah*. Jakarta: Kompas.
- Notosusanto, Nugroho. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Nuzar, Irwansyah. 2012. *Djohan Sjahroezah, Merajut Jejaring Perjuangan*. Jakarta: Pusat Inovasi & Kemandirian Indonesia Raya.
- Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Ramayulis. 2011. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia di Lengkapi Ejean yang Benar*. Jakarta: Reality Publisher.
- Saebani, Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ombak.
- Soegimo, Dibyo dan Ruswanto. 2009. *Geografi Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiharsono. 2008. *Contextual Teaching And Learning Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarat: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet Cv.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi, Dedi. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Surakhmad, Winarno. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Sutopo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.